

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Film Catatan Harian Menantu Sinting

Film *Catatan Harian Menantu Sinting* menceritakan tentang fenomena kejadian keseharian yang sering kita dengar, yaitu konflik antara menantu dan mertua. Pada konteks narasi ini, konflik terjadi akibat perbedaan pandangan nilai antara menantu dan mertua. Film ini merepresentasikan fenomena sosial dalam rumah tangga yang sering mengalami gesekan akibat campur tangan orang ketiga, yaitu mertua. Karya ini menggambarkan bagaimana peran menantu tidak hanya dibatasi oleh tuntutan domestik, tetapi juga oleh ekspektasi moral dan sosial yang dibebankan oleh keluarga suami.

Konflik yang disajikan dalam film tidak berdiri sebagai konflik personal semata, melainkan mencerminkan konstruksi sosial tentang peran perempuan dalam institusi keluarga. Sebagai objek penelitian, film *Catatan Harian Menantu Sinting* dipilih karena menyajikan berbagai simbol, audio, visual, dan adegan yang merepresentasikan makna relasi menantu dan mertua. Melalui pendekatan semiotika, film ini dapat dibaca sebagai teks budaya yang mengandung tanda-tanda sosial mengenai dominasi, kepatuhan, resistensi, serta mitos tentang idealitas menantu perempuan dalam keluarga. Oleh karena itu, film ini relevan untuk dianalisis guna memahami bagaimana makna dan ideologi tentang hubungan menantu dan mertua dikonstruksikan melalui media film.



Gambar 4.1 Sampul Film Catatan Harian Menantu Sinting

Judul film	: Catatan Harian Menantu Sinting
Tanggal rilis	: 8 Juli 2024
Genre	: Drama Komedi
Produser	: Sunil Soraya
Sutradara	: Sunil Soraya
Penulis Novel	: Rosi L. Simamora
Penata Musik	: Andhika Triyadi
Rumah Produksi	: Soraya Intercine Films
Pemeran film Utama	: Sahat (Raditya Dika) dan Minar (Ariel Tatum), Mamak Mertua (Lina Marpaung)
Pendukung	: Robby Purba sebagai Monang (Kakak sahat) dan Intan (Raline syah) sebagai sahabat Minar

4.2 Profil Tokoh dan Karakter

Berikut profil tokoh dan karakter pada *Scene* yang dijadikan fokus penelitian:

4.2.1 Minar Hasibuan (Menantu) di Perankan Ariel Tatum



Gambar 4.2 Minar Hasibuan (Menantu)

Tokoh Minar direpresentasikan sebagai sosok istri dengan watak keras kepala, penuh semangat, dan berpendirian teguh. Dalam alur penceritaan, tokoh ini merupakan manifestasi perlawanan seorang perempuan dalam mempertahankan prinsip hidup dan otonomi rumah tangganya di tengah besarnya ekspektasi pihak keluarga suami. Minar digambarkan sebagai wanita karier yang berawal dari pekerja lepas (*work from home*) di bidang penulisan dan penerjemahan, hingga akhirnya menjadi pekerja tetap di sebuah perusahaan penerbitan.

Sikap resisten Minar terhadap tuntutan keluarga suami sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya. Meskipun Minar dan Sahat sama-sama berasal dari etnis Batak yang secara tradisi sangat menjunjung tinggi prinsip kekerabatan dan penggunaan marga (Fitriyani & Nurhajati, 2018), Minar telah kehilangan peran orang tua atau menjadi yatim piatu sejak kecil. Ketiadaan figur orang tua membuat Minar tumbuh sebagai individu modern yang mandiri dan tidak melewati tahapan enkulturasi budaya tradisional secara utuh. Ia tidak menginternalisasi nilai-nilai patriarki maupun hierarki adat kekerabatan sekuat keluarga suaminya. Perbedaan pandangan hidup inilah yang pada akhirnya menjadikan Minar sebagai satu-satunya menantu yang berani mempertahankan batasan personalnya dan tidak sepenuhnya tunduk pada hegemoni mertua maupun budayanya, sangat kontras dengan para iparnya yang cenderung patuh pada ekspektasi adat tersebut.

4.2.2 Sahat Mangoloi Purba Diperankan Raditya Dika



Gambar 4.3 Sahat Mangloni Purba

Sahat adalah suami Minar yang bekerja sebagai insinyur di sebuah perusahaan terkemuka dengan posisi supervisor infrastruktur integrasi dan optimisasi. Sahat direpresentasikan sebagai laki-laki dengan kepribadian santai, namun kerap terjebak dalam berbagai konflik keluarga yang pelik. Ia memosisikan dirinya sebagai jembatan komunikasi antara ibunya dan Minar. Sebagai sosok yang menghindari konfrontasi, kepasifan Sahat sering kali menjadi bumerang bagi istrinya karena ia kerap menyetujui keinginan sang ibu tanpa sepengetahuan Minar.

Karakter Sahat mencerminkan dilema laki-laki yang masih terikat pada kewajiban budaya terhadap orang tua, khususnya ibu, namun di sisi lain harus menghadapi tuntutan modernitas dari istrinya. Meskipun pada awalnya ia tampak takut dan tunduk pada otoritas sang ibu, seiring berjalannya dinamika rumah tangga, Sahat menunjukkan proses transisi kemandirian dengan tidak lagi mampu membendung rasa marah terhadap kontrol ibunya yang berlebihan atas ranah privasi mereka, dan pada akhirnya memilih berpihak pada Minar.

4.2.3 Mamak Mertua atau Ibu dari Sahat Diperankan Lina Marpaung



Gambar 4.4 Mamak Mertua atau Ibu dari Sahat

Mamak Mertua atau Inang mengambil peran sentral sebagai figur yang sangat dominan dalam mengendalikan urusan rumah tangga anak-anaknya. Sikapnya yang bawel, cerewet, dan penuh tuntutan merupakan simbolisasi dari stereotip watak keras yang kerap dilekatkan pada masyarakat Batak. Kerasnya sikap Mamak Mertua dilatarbelakangi oleh tanggung jawab kultural yang diembannya bahwa ia meyakini bahwa kehadiran anak, secara spesifik anak laki-laki, memiliki urgensi yang sangat fundamental sebagai penerus garis keturunan atau marga (Simbolon et. al, 2024). Ekspektasi reproduksi inilah yang memicu intervensi domestik secara persisten terhadap rumah tangga Minar dan Sahat, bahkan ketika mereka telah berupaya memisahkan diri dengan pindah rumah.

Namun, film ini turut mendekonstruksi karakter Mamak Mertua dengan menghadirkan sisi humanisnya di akhir cerita. Sosok yang semula dipersepsikan konservatif dan otoriter tersebut justru bertransformasi menjadi figur yang hangat dan menjadi satu-satunya orang yang mendampingi Minar pada saat proses persalinan,

mengisi ruang kosong figur ibu yang selama ini dirindukan oleh Minar.

4.2.4 Kakak Sahat Diperankan Robby Purba



Gambar 4.5 Monang (Kakak dari Sahat)

Monang adalah kakak kandung Sahat yang selalu hadir mendampingi adiknya dalam menghadapi berbagai permasalahan pelik rumah tangga. Kehadiran tokoh ini memberikan unsur komedi dan dinamika yang mencairkan ketegangan cerita. Secara karakter, Monang digambarkan sering mengalami kegagalan dalam ranah asmara karena wataknya yang tidak berpendirian teguh dan kebiasaannya berganti-ganti pasangan pasca-kegagalan *move on* dari cinta pertamanya, yaitu paribannya sendiri. Meskipun pada akhirnya ia menikah dengan sesama perempuan Batak, perjalanan asmaranya yang rumit dan dramatis memperlihatkan sisi lain dari dinamika perjodohan dalam struktur sosial masyarakat tersebut.

4.3 Sinopsis Film

Tokoh utama dalam film Catatan Harian Menantu Sinting bernama Minar (Ariel Tatum) dan Sahat (Raditya Dika). Mereka baru saja resmi menjadi suami istri setelah menjalani hubungan jarak jauh. Awal mula Minar jadi anggota keluarga batak yang penuh kehebohan. Keluarga batak familiar dengan sifat rempong, heboh dan sering

membuat drama-drama dalam keluarga. Kehidupan baru itulah yang dirasakan Minar setelah resmi menjadi istri.

Minar menghadapi kehidupan baru dengan mimpi-mimpi besarnya yang terhalang oleh Mamak mertua nya. Mertua (Lina Marpaung) mempunyai beda pendapat dan pandangan hidup dengan Minar. Dari segi generasi cukup jauh apalagi dalam film ini menjelaskan bahwa keduanya beda marga. Soal cinta dan pernikahan mempunyai dua pandangan yang berbeda dari masing-masing karakter. Bagi Minar pernikahan adalah tujuan manusia untuk menciptakan kedamaian dan hubungan harmonis. Sedangkan mamak mertuanya pernikahan adalah salah satu cara untuk mempertahankan marganya. Sahat dan Minar dipaksa untuk cepat dapat anak spesifik anak laki-laki.

Minar merasa sulit menjalani situasi tersebut karena mamak mertuanya intervensi. Lalu, kedua pasangan tersebut akhirnya memutuskan untuk tidak tinggal dengan mertua meskipun sulit sekali dapat restu. Alih-alih pindah rumah, Sahat tanpa berbicara dengan Minar berjanji pada mamak nya akan pindah rumah setelah memiliki anak. Begitulah awal konflik dimulai. Huru-hara perkawinan dan ikut campur mertua kian membesar.

4.4 Pengambilan Objek Berdasarkan *Scene*

Berikut beberapa *Scene* yang diambil pemaknaan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Tangkap Layar Gambar *Scene* dalam Film

Timestamp	Scene
2.22	

3.52	
6.49	
12.26	
15.14	

41.32	
55.18	
58.07	
1.49.38	